

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam perkembangan zaman saat ini baik dari teknologi maupun globalisasi menimbulkan persaingan yang sangat ketat diberbagai dunia khususnya bidang bisnis, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 sumber daya manusia dituntut untuk memahami teknologi agar dapat mengikuti zaman dan bersaing dengan sehat sehingga perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan maksimal agar perusahaan dapat maju dan terus berkembang pesat.

Selain itu perusahaan juga harus melakukan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan daya beli dan meningkatkan daya saing produk yang dimiliki, memperluas usaha, dan melakukan promosi yang lebih gencar agar perusahaan dapat lebih dikenal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Secara umum, sebuah perusahaan memiliki satu tujuan yaitu memperoleh profit. Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan dan kinerja yang baik. Hal ini digunakan sebagai landasan bagi perusahaan untuk menjaga dan memastikan kelangsungan perusahaan dimasa depan. Untuk mempertahankan, mengembangkan dan mencapai tujuan perusahaan dalam mengelolanya harus

dilakukan secara profesional dengan memperhatikan hal-hal yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mencapai profitabilitas diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk mencapai profitabilitas oleh sebuah perusahaan, pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyatno dan Thohir (2012:80). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengelolaan sebagai satu kesatuan usaha atau terbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dari sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini merupakan industri pengelola sumber daya alam seperti batu bara, tanah, batu galian, logam dan mineral. Dalam sektor pertambangan ini terdiri dari beberapa sub sektor diantaranya yaitu sub sektor batu bara, sub sektor logam dan mineral lainnya, serta sub sektor tanah dan batu galian serta sub sektor yang lainnya. Sub sektor batu bara merupakan salah satu sub sektor yang terdapat pada sektor pertambangan, dimana sub sektor batu bara merupakan sub sektor yang memiliki jumlah perusahaan paling terbanyak dibandingkan dengan sub sektor lainnya yang terdapat pada sektor pertambangan.

Bisnis batu bara Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Karena batu bara digunakan sebagai kekuatan dominan di dalam pembangkit listrik, Indonesia juga memiliki banyak cadangan batu bara dari

berbagai kualitas. baik menengah maupun rendah yang melimpah yang diekspor ke berbagai negara yakni China, India, Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat sehingga sub sektor batu bara menyumbang sekitar 85% terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan. Diawal pandemi Covid-19 segala sektor perekonomian terkena dampaknya salah satunya yaitu sektor pertambangan. Dimana awal terjadi pandemi Covid-19 sektor pertambangan salah satunya batu bara mengalami penurunan sebesar 11% yang disebabkan oleh permintaan yang menurun, terbatasnya akses karyawan untuk bekerja karena adanya peraturan pemerintah yang menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan kerumunan, menjaga jarak agar terhindar dari virus Covid-19 (www.kontan.co.id). Oleh sebab itu, sektor pertambangan menurun hingga 11% dan diberikan insentif oleh pemerintah Indonesia untuk sektor pertambangan khususnya untuk ekspor mineral pada masa pandemi Covid-19, insentif ini berupa pajak dengan syarat tanpa menghilangkan atau melupakan kewajibannya.

Sektor pertambangan dinilai memiliki daya tahan untuk menopang perekonomian selama pandemi Covid-19 khususnya dikawasan Indonesia Timur yang kaya akan sumber daya alamnya sehingga dapat menopang perekonomian selama pandemi Covid-19.

Dimana akhir-akhir ini sektor pertambangan Indonesia sedang menjadi perbincangan hangat dimulai dari nikel yang berhasil diolah menjadi produk industri logam dasar, perbaikan tata kelola perusahaan, penutupan tambang batu bara hingga harga saham batu bara melonjak naik. Oleh karena itu sektor pertambangan menjadi topik permasalahan yang sedang ramai di perbincangkan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis laporan keuangan, maka di peroleh rata-rata nilai profitabilitas pada beberapa sub sektor yang termasuk dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Profitabilitas Sub Sektor Batu Bara pada Sektor Pertambangan
Periode 2019-2021 (Semester)

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Nilai Profitabilitas			Keterangan
		Tahun	Semester		
1	Batu Bara	2019	1	9.55%	Fluktuasi
			2	10.91%	
		2020	1	4.71%	
			2	20.71%	
		2021	1	4.17%	
			2	41.21%	
2	Logam dan Mineral Lainnya	2019	1	6.24%	Menurun
			2	6.15%	
		2020	1	4.78%	
			2	3.65%	
		2021	1	1.41%	
			2	1.02%	
3	Tanah dan Batu Galian	2019	1	7.14%	Menurun
			2	6.25%	
		2020	1	3.47%	
			2	-16.22%	
		2021	1	-17.15%	
			2	-17.75%	

Sumber: Laporan Keuangan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 semester II mengalami peningkatan pada pertumbuhan profitabilitas sebesar 14,2%. Selanjutnya pada tahun 2020 pada semester I mengalami penurunan pada profitabilitas sebesar -56,82% kemudian mengalami peningkatan kembali pada semester II sebesar 339,70%. Pada tahun 2021 yaitu pada semester I terjadi

penurunan kembali pada profitabilitas sebesar -79.86% kemudian mengalami peningkatan kembali pada semester II sebesar 888,24% pada sub sektor batu bara.

Pada tahun 2019 semester II mengalami penurunan pada pertumbuhan profitabilitas sebesar -1,44%. Selanjutnya pada tahun 2020 pada semester I mengalami penurunan pada profitabilitas sebesar -752% kemudian mengalami penurunan kembali pada semester II sebesar -23,64%. Pada tahun 2021 yaitu pada semester I terjadi penurunan kembali pada profitabilitas sebesar -61,36% kemudian mengalami penurunan pada semester II sebesar -27,65% pada sub sektor logam dan mineral lainnya.

Pada tahun 2019 semester II mengalami penurunan pada pertumbuhan profitabilitas sebesar -12,46%. Selanjutnya pada tahun 2020 pada semester I mengalami penurunan pada profitabilitas sebesar -44,48% kemudian mengalami penurunan kembali pada semester II sebesar -567,43%. Pada tahun 2021 yaitu pada semester I terjadi penurunan kembali kemudian mengalami penurunan pada semester II sebesar 3,49% pada profitabilitas sebesar 5,73% pada sub sektor tanah dan batu galian.

Dengan demikian, sub sektor batu bara digunakan sebagai subjek yang menjadi fokus pada penelitian ini. Karena, sub sektor batu bara mengalami fluktuasi pada nilai profitabilitas setiap semesternya. Sedangkan dua sub sektor lainnya pada sektor pertambangan yaitu logam dan mineral serta tanah dan batu galian mengalami penurunan pada nilai profitabilitas setiap semesternya. Dalam hal ini fluktuasi yang terjadi pada sub sektor batu bara diduga disebabkan oleh likuiditas dan solvabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) yang menyatakan bahwa “Tinggi

rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas". Artinya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas dan solvabilitas yang rendah maka hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi dan tingkat solvabilitas yang tinggi juga maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2006) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Wiagustini (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas. Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011:21) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut Sutrisno (2013) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Artinya, dimana apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan mampu untuk memenuhi atau melunasi utang tersebut terutama pada utang jangka pendek yang sudah jatuh

tempo. Hal ini dapat dilakukan ketika perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancarnya sehingga perusahaan tidak akan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun sebaliknya jika aktiva lancar perusahaan lebih kecil daripada utang lancarnya maka perusahaan bisa saja mengalami kesulitan dalam membayar bahkan kebangkrutan. Likuiditas yang diproyeksikan dengan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Menurut Kasmir (2010:112) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas disebut juga *ratio leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi (Sutrisno,2013). Solvabilitas juga dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk mendapatkan laba dimasa depan juga akan meningkat. Solvabilitas yang diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) artinya semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:198).

Berdasarkan analisis data laporan keuangan (Lampiran 01), dapat diketahui bahwa pada perusahaan Atlas Resources Tbk mengalami penurunan likuiditas pada semester II tahun 2019 sebesar 15,9%, kemudian terjadi peningkatan

likuiditas pada semester I tahun 2020 sebesar 0,7%. Selanjutnya pada tahun 2020 semester II mengalami penurunan likuiditas kembali sebesar 4%, kemudian tahun 2021 semester I mengalami peningkatan likuiditas sebesar 11,2% selanjutnya pada semester II mengalami peningkatan likuiditas kembali sebesar 12,4%. Sedangkan solvabilitas pada tahun 2019 semester II mengalami peningkatan sebesar 80,8%. Selanjutnya pada tahun 2020 semester I solvabilitas mengalami peningkatan sebesar 174,3% dan semester II sebesar 314,3%. Pada tahun 2021 semester I mengalami penurunan solvabilitas sebesar 187,7% kemudian pada semester II mengalami penurunan solvabilitas kembali sebesar 145,75%. Sehingga dari adanya penurunan maupun peningkatan baik dari likuiditas maupun solvabilitas memengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan Atlas Resources Tbk. Nilai profitabilitas dari perusahaan Atlas Resources Tbk pada tahun 2019 semester II mengalami penurunan sebesar 4,5%. Pada tahun 2020 semester I profitabilitas mengalami penurunan sebesar 19,3% dan mengalami penurunan profitabilitas kembali pada semester II sebesar 26,8%. Selanjutnya pada tahun 2021 semester I profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 51,3% kemudian pada semester II profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 9,15%.

Perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan likuiditas pada semester II sebesar 51,9%. Namun pada tahun 2020 semester I mengalami penurunan likuiditas sebesar 12,5%. Selanjutnya pada semester II mengalami penurunan likuiditas kembali sebesar 64,1%. Kemudian likuiditas mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 semester I sebesar 15,6% selanjutnya pada semester II likuiditas mengalami peningkatan sebesar 10,43%. Sedangkan solvabilitas pada tahun 2019 pada perusahaan Borneo Olah

Sarana Sukses Tbk semester II mengalami peningkatan sebesar 84,5%. Kemudian solvabilitas pada tahun 2020 semester I mengalami penurunan sebesar 41,1%, namun pada semester II mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 390,7%. Selanjutnya solvabilitas mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 semester I sebesar 1.377,7% kemudian pada semester II solvabilitas mengalami penurunan sebesar 2.849,07%. Sehingga dari adanya penurunan maupun peningkatan baik dari likuiditas maupun solvabilitas memengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. Nilai profitabilitas perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses Tbk pada tahun 2019 semester II mengalami penurunan sebesar 4,4%. Selanjutnya pada tahun 2020 semester I profitabilitas terjadi penurunan kembali sebesar 98,3% dan terjadi penurunan pada semester II sebesar 21,9%. Selanjutnya pada semester I tahun 2021 terjadi penurunan profitabilitas sebesar 83,7% kemudian pada semester II profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 417,3%.

Perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan likuiditas pada semester II sebesar 2,7%. Pada tahun 2020 semester I mengalami peningkatan likuiditas sebesar 27,7%. Selanjutnya pada semester II mengalami penurunan kembali sebesar 36,6%. Kemudian penurunan terjadi kembali pada semester I tahun 2021 sebesar 1,6% selanjutnya pada semester II likuiditas mengalami peningkatan sebesar 90,87%. Sedangkan solvabilitas pada tahun 2019 pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk semester II mengalami peningkatan sebesar 3,9%. Pada tahun 2020 solvabilitas pada semester I terjadi penurunan sebesar 25,1%, namun pada semester II terjadi peningkatan sebesar 40,1%. Pada tahun 2021 semester I solvabilitas mengalami penurunan sebesar

6,1% kemudian pada semester II pada tahun 2021 nilai solvabilitas terjadi penurunan sebesar 98,22%. Sehingga dari adanya penurunan maupun peningkatan baik dari likuiditas maupun solvabilitas memengaruhi nilai profitabilitas pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk. Nilai profitabilitas perusahaan Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2019 semester II mengalami peningkatan sebesar 7,5%. Selanjutnya pada tahun 2020 semester I profitabilitas terjadi penurunan sebesar 5,3% dan terjadi peningkatan kembali pada semester II sebesar 14,1%. Selanjutnya profitabilitas pada semester I tahun 2021 terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 15,3% kemudian pada semester II profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 12,14%.

Oleh sebab itu penurunan dan peningkatan profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas dan solvabilitas. Namun terdapat perusahaan yaitu Adaro Energy Tbk yang tidak sesuai dengan teori Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) maupun Riyanto (2008) karena perusahaan Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan likuiditas dan solvabilitas namun profitabilitasnya pun mengalami peningkatan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004) yang menyatakan bahwa “Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas”. Teori tersebut juga didukung oleh teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008), bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dari kesenjangan antara teori dengan beberapa data yang diperoleh perlu dilakukan penelitian agar dapat memperoleh beberapa informasi yang dapat diketahui dan dapat dijadikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara teori dengan beberapa data yang diperoleh. Oleh karena itu, diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya peningkatan dan penurunan likuiditas dan solvabilitas pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya kesenjangan teori yang tidak sesuai dengan kenyataan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah penelitian tersebut, maka dapat diberikan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang diteliti ada Bursa Efek Indonesia dibatasi yaitu Perusahaan Sub Sektor Batu Bara.
2. Rasio yang digunakan untuk meneliti variabel likuiditas dibatasi yaitu *Current Ratio*.

3. Rasio yang digunakan untuk meneliti variabel solvabilitas dibatasi yaitu *Debt to Equity Ratio*.
4. Rasio yang digunakan untuk meneliti variabel profitabilitas dibatasi yaitu *Return On Equity*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19.

2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19.
3. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan manfaat untuk penerapan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan pada sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di masa pandemi Covid-19.

